

Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui *picture word inductive model (pwim)* pada peserta didik kelas v sd

Mohamad.Yusuf. Kandahlawy^{1*}, Hartono², and Sularmi³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, , Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta 57146, Indonesia

*mohyu31kandahlawy@gmail.com

Abstract. This research aims to upgrade Poetry Writing Skills through Picture Word Inductive Model (PWIM) in Grade V of State Elementary School Pasiraman Lor in the academic year 2018/2019. This research motivated by low poetry writing skills. This study will be held in 2 cycles, each cycle consist of 3 meetings, namely the planning, implementation, and reflection stages. The students of V grade that consist of 6 female and 10 male students are the subject of this research. Data collection methods are interviews, observation, documentation, and tests. The validity used is technical and source triangulation. Data analysis shows qualitative descriptive data analysis. The aspects assessed in writing poetry are the novelty's theme and meaning, the power of imagination, the accuracy of diction, the exposures of exposition, and the teacher's affective response. As the results, the percentage of completeness of students' poetry writing skills was pre-action 23.53%, cycle I 58.82%, and cycle II 88.24%.The conclusion of this study is that poetry writing skills can be improve by using PWML.

Keywords: poetry writing skills, Picture Word Inductive Model (PWIM), quality of learning outcomes, elementary school

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi penting bagi manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa untuk saling berinteraksi. Bahasa memiliki macam-macam fungsi yaitu kebanggaan nasional, identitas nasional, penghubung, dan alat persatuan. [1] Bahasa bisa berfungsi di bidang sosial, budaya, pendidikan dan ilmu pengetahuan. [2]

Menulis ialah komunikasi tertulis untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain melalui tulisan, media atau saluran [3]. Hal ini menjadikan menulis sebagai keterampilan tertinggi berbahasa. Menulis adalah keterampilan dasar selain membaca dan berhitung. Terdapat dua tahap dalam proses belajar menulis, yaitu tahap pemula (kelas 1 dan 2 SD) dan tahap lanjut (kelas 3 keatas). Melalui tulisan, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan gagasan dan pengetahuan, sehingga perlahan menjadi kegemaran lalu bertransisi menjadi pengembangan kreativitas di bidang pengetahuan umum dan kebahasaan sehingga menulis sesuai hakikatnya sebagai alat komunikasi. Namun, menulis sering dinilai dari hasil atau produk bukan pada proses. Perlu sedini mungkin dan waktu yang berkelanjutan untuk mengajarkan menulis dari tingkat sederhana hingga kompleks. Pada jenjang SD, menulis berkonsentrasi pada pembentukan keterampilan menulis sebelum keterampilan lanjut. Keterampilan (*skill*) adalah upaya mencapai tujuan dengan mengubah pengetahuan ke praktik [4]. Puisi merupakan karya sastra indah yang memiliki kata konotatif, rima, majas, diksi, dan irama [5]. Puisi terdiri dari irama, rima, suku kata per baris, kata per baris, baris per bait [6].

Penelitian tindak kelas dilakukan untuk memecahkan masalah belajar mengajar dan memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia dengan perencanaan yang baik dan terukur [7]. Penelitian ini akan menyorot persoalan keterampilan menulis puisi. Masalah yang ditemukan adalah (1) keterbatasan

media, (2) peserta didik masih pasif untuk menuangkan ide melalui tulisan (3) metode, mengajar konvensional (ceramah) mendominasi, dan sebagai konsekuensinya (4) lamanya durasi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghasilkan tulisan.

Model ini dapat membentuk konsep melalui proses pengklarifikasian data berdasarkan pengamatan [9]. Konsep model ini ialah menggunakan gambar sebagai latihan membaca dan menulis bagi pemula [10]. Kelebihan model ini adalah pengembangan kosa kata dapat dirasakan secara realita [11]. Kelebihan lain adalah dapat menghubungkan verbal dan visual sehingga lebih mudah membuat paragraf [12]. Sedangkan kekurangannya peserta didik harus menguasai kosa kata dalam media gambar yang kerap kali tidak sesuai antara persepsi peserta didik dengan kosa kata pada gambar [13]. Selain itu, guru dituntut memiliki keterampilan bertanya, lingkungan harus kondusif, guru harus mengawasi, contoh atau ilustrasi harus jelas, guru dan peserta didik dituntut gemar membaca [14]. Kriteria penilaian meliputi (1) kebaruan tema dan makna, (2) respon afektif guru, pendayaan pemajasan, (3) kekuatan imajinasi, (4) ketepatan diksi, (5) ketepatan diksi [15]. Tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui Picture Word Inductive Model (PWIM) pada peserta didik kelas V SD Negeri Pasiraman Lor tahun ajaran 2018/2019.

2. Metode Penelitian

Riset ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Pasiraman Lor, Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2018/2019. Siswa kelas V berjumlah total 16 orang (6 perempuan dan 10 laki-laki) menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bersumber data primer berupa observasi dan hasil pembelajaran, sementara data sekundernya adalah dokumen. Teknik pengumpulan data melalui interview/wawancara, observasi, dan tes, sedangkan teknik uji validitas data memakai triangulasi sumber dan teknik. Lalu teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan, penyajian, reduksi, dan verifikasi/penarikan kesimpulan data. Indikator capaian penelitian sebesar 80% atau 13 orang dari 16 peserta didik memenuhi KKM dengan nilai 65 yang memiliki 4 tahap, yakni perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil keterampilan menulis puisi pada pratindakan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
85-100	Sangat terampil	-	4. -
75-84	Terampil	-	5. -
65-74	Cukup	4	6. 23,53%
35-64	Kurang terampil	13	7. 76,47%
0-34	Sangat kurang terampil	-	8. -

Tabel 1 menunjukkan bahwa hanya ada pada 2 kriteria, yaitu: kurang terampil sebanyak 13 peserta didik (76,47%), dan cukup terampil sebanyak 4 peserta didik (23,53%). Dengan demikian, sebagian besar peserta didik kurang terampil pada pratindakan sehingga perlu perbaikan pembelajaran. Berdasarkan tes tertulis, hasil siklus I ialah:

Tabel 2. Kriteria Pencapaian Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
85-100	Sangat terampil	-	-
75-84	Terampil	2	11,76%

65-74	Cukup	5	29,41%
35-64	Kurang terampil	10	58,82%
0-34	Sangat kurang terampil	-	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai peserta didik hanya ada pada 3 kriteria, yaitu: kurang terampil sebanyak 10 peserta didik (58,82%), dan cukup terampil sebanyak 5 peserta didik (29,41%), dan 2 terampil (11,76%). Dengan demikian, terdapat peningkatan kriteria dibandingkan pratindakan. Keterampilan menulis puisi peserta didik siklus II:

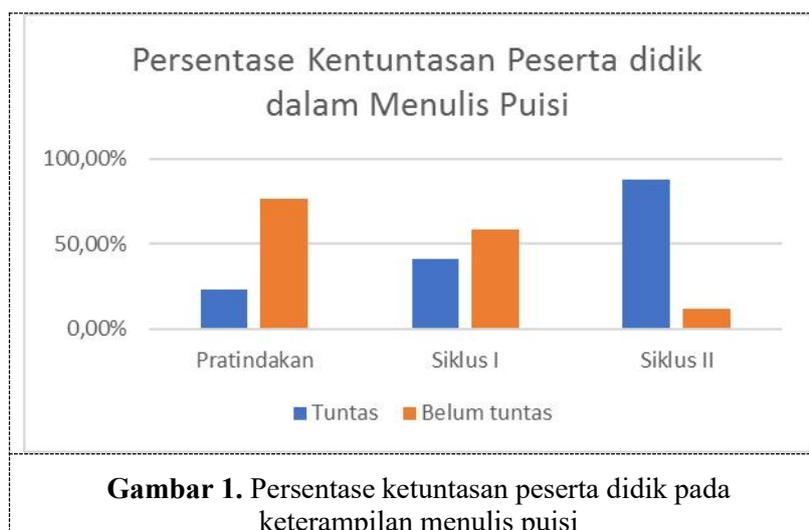
Tabel 3. Kriteria Pencapaian Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Presentase
85-100	Sangat terampil	2	-
75-84	Terampil	9	11,76%
65-74	Cukup	3	29,41%
35-64	Kurang terampil	3	58,82%
0-34	Sangat kurang terampil	-	-

Tabel 3. Menunjukkan keterampilan menulis mengalami peningkatan kriteria. Kurang terampil berkurang menjadi 3 peserta didik (17,64%), cukup menjadi 3 peserta didik (17,64%), terampil menjadi 9 peserta didik (52,94%), dan sangat terampil menjadi 2 peserta didik (11,76%). Keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan *Picture Word Inductive Word* dapat dilihat dari perbandingan hasil pratindakan, siklus I, dan siklus II, yaitu:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Peserta didik dalam Menulis Puisi

No.	Kegiatan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	23,53%	41,18%	88%
2.	Belum tuntas	76,47%	58,82%	12%



Gambar 1. Ketuntasan peserta didik pada keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan, dari pratindakan peserta didik yang tuntas 23,53% dan yang belum tuntas sebesar 76,47%, untuk siklus I peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 41,18% dan yang belum tuntas turun menjadi 58,82%, siklus II ketuntasan peserta didik dalam menulis puisi meningkat menjadi 88% dan yang belum tuntas

turun menjadi 12%. Hal ini sesuai dengan teori *Picture Word Inductive Model (PWIM)* oleh Emily F. Calhoun pada tahun 1998. Visual membuat peserta didik terangsang untuk ingin belajar. Pendekatan ini bisa dipakai untuk orientasi pengembangan baca tulis dengan menggunakan foto besar untuk menstimulus peserta didik agar menghasilkan kata atau kalimat [8].

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Picture Word Inductive Model (PWIM)* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada kelas V SD Negeri Pasiraman Lor, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas dengan pratindakan menunjukkan 49,88, siklus I meningkat menjadi 60,94, dan siklus II 73,52. Implikasi teoretis pada penelitian ini yakni dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang akan datang. Selain itu, implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan keterampilan menulis puisi.

5. Referensi:

- [1] I P Sari 2015 *Pentingnya Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)* Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015 236
- [2] Agung N 2015 *Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme* Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015 291
- [3] Dalman 2013 *Keterampilan Menulis* Jakarta: Rajawali Pers
- [4] T Suprpto *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* Yogyakarta: MedPress
- [5] Kosasih 2012 *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* Bandung: Yrama Widya
- [6] R D Pradopo 2005 *Pengkajian Puisi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [7] S Suwandi 2012 *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah* Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta
- [8] Joyce Bruce dkk 2016 *Models of Teaching Model-model Pengajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Aunurrahman 2012 *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta
- [10] A Ulya 2014 *Model Induktif Kata Bergambar (Picture-Word Inductive Model) Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu* Jurnal Pendidikan Khusus 4 (1) 1-8
- [11] Li Xiaobin 2011 *The Picture Word Inductive Model and English Vocabulary Acquisition: A Study in a Swedish Primary School* Digitala Vetenskapliga Arkivet
- [12] Jiang, Xuan 2014 *Vocabulary Learning through Use of the Picture Word Inductive Model for Young English Learners in China: A Mixed Methods Examination Using Cognitive Load Theory* Florida International University Electronic Theses and Dissertations Paper 1528
- [13] MR Khoiriah 2015 *Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Prigi Kabupaten Banjarnegara* Skripsi Universitas Sebelas Maret
- [14] KY Susilowaty Karunia Yeni. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Induktif Kata Bergambar Pada Peserta didik Kelas II SDN Karanganyar 02 Kota Semarang* Digilib UNS 41
- [15] B Nurgiyantoro 2012 *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta